

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif, Edukasi Keuangan, dan Motivasi Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Majapahit)

Jamaluddin Kemal Fauzi¹, Hari Setyono², Imam Baidlowi³, Hartono⁴, Nur Ainiyah⁵
Universitas Islam Majapahit
Email : kemal.wes@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the influence of consumerist lifestyle, financial education, and financial management motivation on financial management behavior among accounting students at Majapahit Islamic University. Financial issues are a common problem faced by every individual, and this study examines whether the observed problems are influenced by the variables under investigation. The population of this study consists of accounting students from the 2019, 2020, 2021, and 2022 cohorts at Majapahit Islamic University, totaling 80 respondents. The research employs a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to the respondents. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results of this study indicate that consumerist lifestyle, financial education, and financial management motivation have a positive influence on the financial management behavior of students at Majapahit Islamic University. This suggests that higher consumerist lifestyle, better financial education received, and stronger motivation to manage finances result in better financial management behavior among the university students.*

Keywords: *consumer lifestyle, financial education, financial management motivation, financial management behavior.*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari gaya hidup konsumtif, edukasi keuangan, dan motivasi pengelolaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Majapahit. Masalah keuangan merupakan permasalahan yang kerap terjadi pada setiap manusia, penelitian menganalisis apakah permasalahan yang terjadi dipengaruhi variabel yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Islam Majapahit Angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 yang memiliki total sebanyak 80 responden. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar ke para responden. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif, edukasi keuangan, serta motivasi pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Islam Majapahit.

Kata Kunci : gaya hidup konsumtif, edukasi keuangan, motivasi pengelolaan keuangan, perilaku pengelolaan keuangan.

PENDAHULUAN

Seseorang yang bergaya hidup konsumtif cenderung memiliki pengeluaran lebih besar dibanding pendapatan yang diterima. Dan sikap hidup konsumtif pun sepertinya sudah menjadi budaya di Indonesia. Semakin hari sikap konsumtif masyarakat Indonesia semakin memprihatinkan. Seperti halnya pada mahasiswa, budaya konsumtif pada mahasiswa saat ini seakan hadirnya tidak didasarkan pada kebutuhan semata, melainkan demi kesenangan dan gaya hidup sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros. Kebanyakan mahasiswa saat ini membutuhkan sesuatu yang lebih cepat dan mudah didapat. Segalanya ingin lebih cepat dan mudah didapat ataupun dalam pengerjaannya.

Mahasiswa dipandang masyarakat sebagai individu yang terpelajar dengan pemikiran yang matang, berpenampilan menarik, berasal dari kelas sosial yang tinggi, rapih, bersih, ramah dan sopan. Pandangan inilah yang akhirnya membuat mahasiswa akuntansi mengkondisikan dirinya agar tampil selalu menarik. Mahasiswa yang keberadaannya ingin diakui dan di anggap oleh lingkungannya cenderung konsumtif dan boros. Seperti yang terjadi pada kalangan mahasiswa jurusan akuntansi UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT sekarang ini, banyak mahasiswa yang nongkrong di sejumlah café ternama, jalan jalan serta berbelanja di mall, terlebih dewasa ini dengan majunya teknologi yang berdampak pada mudahnya berbelanja di toko toko online membuat mahasiswa membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan yang mana hal ini menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif.

Menurut Schiffman & Kanuk, (2010) Istilah perilaku konsumtif sendiri diartikan sebagai perilaku yang diperlihatkan oleh konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan bisa memuaskan keinginannya. Sehubungan dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan, penulis menemukan adanya fenomena perilaku konsumtif yang terjadi pada mahasiswa akuntansi UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT. Permasalahan yang terjadi seiring perkembangan zaman saat ini yaitu munculnya suatu budaya yang senantiasa merasa kurang, dan juga pengaruh lingkungan yang mempengaruhi khususnya pada lingkungan mahasiswa akuntansi UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT. Hal ini juga tak lepas dari zaman yang semakin canggih.

Keinginan untuk selalu mengikuti zaman dan tak ingin ketinggalan gengsi yang pada akhirnya menimbulkan suatu perilaku konsumtif, sehingga mahasiswa sebagai makhluk yang dianggap sebagai manusia dengan strata tinggi cenderung ingin membeli barang yang sebetulnya tidak terlalu mereka butuhkan karena kurangnya edukasi keuangan. Menurut survey Bank Dunia (World Bank), Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai Negara yang mempunyai edukasi keuangan paling lemah setelah India dan China dari seluruh Negara di dunia. Sedangkan menurut penelitian dari otoritas jasa keuangan (OJK) Kondisi tingkat Edukasi Keuangan di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 21,84% dan tahun 2016 mencapai 29,66% dan tingkat Edukasi Keuangan mahasiswa hanya mencapai 28,3%. Rendahnya tingkat literasi dikalangan mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum teredukasi mengenai

konsep keuangan dan cara mengelolanya. Padahal, mahasiswa seharusnya sudah bisa mengatur keuangannya secara mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Karena pada sebagian besar mahasiswa, masa-masa perkuliahan merupakan suatu masa pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan orang tua.

Motivasi pengelolaan keuangan juga dirasa sangat penting terhadap kehidupan manusia, tanpa motivasi keuangan yang mumpuni, bukan tidak mungkin jika manusia akan sulit untuk mencapai goals yang telah ditentukan. Motivasi pengelolaan keuangan mengacu pada dorongan atau keinginan individu untuk secara aktif mengelola keuangan mereka dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial jangka pendek dan jangka panjang. Motivasi ini melibatkan sikap mental, persepsi, dan dorongan internal yang mendorong individu untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan uang mereka. Pentingnya motivasi pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. **Pengendalian Keuangan:** Motivasi pengelolaan keuangan membantu individu dalam memperoleh pengendalian penuh atas keuangan mereka. Dengan memiliki motivasi yang kuat, individu akan cenderung mengambil keputusan yang bijaksana dalam hal pengeluaran, investasi, atau penghematan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghindari hutang yang berlebihan, menghemat uang, dan mencapai kebebasan finansial.

2. **Pencapaian Tujuan Keuangan:** Motivasi pengelolaan keuangan membantu individu dalam menetapkan tujuan keuangan yang jelas dan mendorong mereka untuk bekerja menuju pencapaian tujuan tersebut. Dengan memiliki motivasi yang kuat, individu akan lebih fokus dan disiplin dalam mengelola keuangan mereka, seperti menabung untuk dana darurat, mempersiapkan pensiun, atau membeli rumah impian. Motivasi ini memacu individu untuk mengambil tindakan konkret untuk mewujudkan tujuan keuangan mereka.

3. **Mengurangi Stres Keuangan:** Ketidakpastian keuangan dan masalah keuangan yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan stres dan kecemasan yang serius. Motivasi pengelolaan keuangan membantu individu dalam mengatasi stres keuangan dengan mengadopsi perilaku pengelolaan yang baik, seperti mengatur anggaran, mengurangi hutang, atau mengembangkan kebiasaan menabung. Dengan memiliki motivasi yang kuat, individu dapat mengurangi tekanan finansial dan menciptakan stabilitas keuangan yang lebih baik.

4. **Meningkatkan Kualitas Hidup:** Motivasi pengelolaan keuangan juga dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan mengelola keuangan dengan bijaksana, individu dapat mengalami manfaat seperti keamanan finansial, kebebasan untuk mengejar minat dan hobi, akses ke perawatan kesehatan yang memadai, serta kemampuan untuk merencanakan masa depan dengan lebih baik. Motivasi ini memungkinkan individu untuk mencapai kehidupan yang lebih stabil dan memuaskan dari segi finansial.

Penting untuk melakukan penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa karena hal ini dapat membantu mahasiswa untuk mengelola keuangannya dengan baik dan meminimalkan dampak dari gaya hidup konsumtif dan kurangnya pengetahuan tentang keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada institusi pendidikan dan lembaga keuangan tentang cara meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Penelitian tentang pengaruh gaya hidup konsumtif dan edukasi keuangan serta motivasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sangat penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat membantu pihak-pihak yang terkait dalam meningkatkan pendidikan keuangan bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial.

Pengeluaran yang Tidak Terkendali: Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung menghadapi masalah dalam mengendalikan pengeluaran mereka. Mereka mungkin menghabiskan uang untuk barang-barang dan layanan yang tidak perlu, mengabaikan anggaran, dan mengalami kesulitan dalam menabung atau mengatur keuangan secara efektif. **Kurangnya Pendidikan Keuangan:** Mahasiswa sering kali tidak memperoleh edukasi keuangan yang memadai sebelum memasuki dunia perguruan tinggi. Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dapat menyebabkan kesalahan dalam membuat keputusan keuangan, kesulitan dalam memahami konsep seperti anggaran, investasi, atau manajemen hutang, dan ketidaktahuan tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Kurangnya Motivasi dan Disiplin: Mahasiswa mungkin kekurangan motivasi atau disiplin dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Mereka mungkin tidak menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik atau kurang termotivasi untuk mengubah perilaku keuangan mereka. Kurangnya motivasi ini dapat menghambat kemauan mereka untuk belajar dan menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang sehat.

Akumulasi Hutang yang Tinggi: Pengaruh gaya hidup konsumtif dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan dapat menyebabkan mahasiswa mengalami masalah hutang yang signifikan. Mereka mungkin terjebak dalam pola penggunaan kartu kredit yang tidak bertanggung jawab, meminjam uang tanpa pertimbangan yang matang, atau mengalami kesulitan untuk melunasi pinjaman mereka. **Tidak Memiliki Rencana Keuangan yang Jelas:** Kurangnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dapat mengakibatkan mahasiswa tidak memiliki rencana keuangan yang jelas. Tanpa rencana yang baik, mereka mungkin kesulitan mencapai tujuan keuangan mereka, seperti menabung untuk pendidikan lanjutan, membayar hutang, atau mempersiapkan dana pensiun. Dalam mengatasi permasalahan ini, penting untuk meningkatkan edukasi keuangan di kalangan mahasiswa, termasuk memasukkan pelajaran tentang pengelolaan keuangan dalam kurikulum pendidikan. Selain itu, memotivasi mahasiswa dengan menyediakan

sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang sehat juga sangat penting. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, serta bagi institusi pendidikan dan lembaga keuangan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Khususnya mahasiswa akuntansi.

LANDASAN TEORI

Teori Belajar Behavioristik

Teori Belajar Behavioristik Teori behavioristik berpendapat bahwa manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar (stimulus-respons). Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar.

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan lebih lanjut dari Theory of Reasoned Action (TRA). TPB dicetuskan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 melalui karyanya yang berjudul *From Intention to Action: A Theory of Planned Behavior*. TRA menjelaskan bahwa minat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu attitude toward the behavior (sikap) dan subjective norms (norma-norma subjektif), sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu perceived behavioral control (persepsi kontrol perilaku).

Consumer Behavior Theory

Consumer Behavior Theory (Teori Perilaku Konsumen) Teori utama yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu teori perilaku konsumen atau consumer behavior theory dari (Kotler & Keller, 2016). Sumarwan (2014) menyatakan bahwa perilaku konsumen merupakan semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal di atas atau kegiatan mengevaluasi. Menurut Kotler & Keller (2016) definisi perilaku konsumen yaitu studi bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Menurut Schiffman & Kanuk (2010) mengartikan perilaku konsumen sebagai perilaku yang diperlihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan barang dan jasa yang

mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka

Pengertian Gaya Hidup Konsumtif

Gaya hidup konsumtif adalah perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, kecenderungan matrealistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan dan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.

Pengertian Edukasi Keuangan

Edukasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan prilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Edukasi Keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi secara kompeten peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian Gunawan & Chairani, (2019).

Pengertian Motivasi Pengelolaan Keuangan

Motivasi pengelolaan keuangan adalah suatu proses mengelola dana atau sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Perilaku pengelolaan keuangan juga bisa disebut cara individu atau kelompok mengelola dana atau sumber daya keuangan mereka, termasuk dalam hal ini adalah cara menghasilkan, menghabiskan, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang.

Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada tindakan dan keputusan yang diambil oleh individu atau rumah tangga dalam mengatur, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan mereka. Ini mencakup cara individu atau rumah tangga membuat anggaran, mengelola utang, menginvestasikan uang, dan mengambil keputusan keuangan lainnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme, dan dikenakan sebagai menguji populasi atau sampel tertentu, penyatuan informasi mengenakan instrumen penelitian, dan analisis data yang mempunyai sifat statistic atau kuantitatif, yang memiliki target agar bisa meneliti hipotesis yang sudah diterapkan. Positivisme merupakan aliran filsafat yang menyatakan bahwa pengetahuan yang benar hanya

berasal dari ilmu alam dan tidak ada kaitannya dengan metafisik. Explanatory ialah jenis penelitian yang dikenakan pada penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi ialah kelompok dari semua elemen yang sebagai pusat dari objek penelitian. Mahasiswa dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit tahun angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 ialah populasi pada penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen yang dimanfaatkan peneliti diantaranya: 1) Observasi, observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada 2) Kuesioner, kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dan mengumpulkannya kembali sebagai acuan data primer dalam penelitian ini

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan pada masing-masing variabel yang ada, yaitu Gaya Hidup Konsumtif, Edukasi Keuangan, Motivasi Pengelolaan Keuangan serta Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dan perumusan data dalam variabel-variabel tersebut. Adapun tahapan analisis deskriptif pada penelitian ini mencakup: 1) Uji Normalitas Data, 2) Uji Homogenitas, 3) Uji Beda Rata-rata Dua Sample.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Mengategorikan sah atau tidaknya suatu kuesioner adalah fungsi dipakainya uji validitas, kuesioner disebut valid apabila dalam kuesioner bisa agar mengungkap sesuatu yang dapat dikategorikan oleh kuesioner itu. Membandingkan nilai r hitung bersama r tabel dengan nilai signifikansi 0,05 ialah teknik untuk mengujinya. Dikategorikan valid suatu pertanyaan atau indikator itu apabila r hitung $>$ r tabel, begitu pula dengan sebaliknya dikategorikan tidak valid suatu pertanyaan atau indikator apabila r hitung $<$ r tabel.

dapat dilihat r hitung $>$ r tabel, maka disimpulkan bahwa tidak satupun pertanyaan atau indikator yang dinilai gugur atau bisa dikatakan semua valid pada indikator atau pertanyaan

Uji Reabilitas

Mengategorikan suatu kuesioner yang yaitu indikator dari variabel, itulah fungsi yang uji reliabilitas yang digunakan. Dari masa ke masa, apabila jawaban seorang kepada pernyataan tetap atau stabil maka suatu kuesioner dinyatakan handal atau reliabel. Nilai cronchbach Alpha ialah nilai uji statistik yang dipakai untuk mengklasifikasikan suatu variabel reliabel atau tidak. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai cronchbach Alpha $> 0,6$

Nama Variabel	Nilai Cronchbach Alpha	Keterangan
X1	0,805	Reliabel
X2	0,832	Reliabel
X3	0,833	Reliabel
Y	0,854	Reliabel

Berlandaskan tabel hasil uji reliabilitas diatas bisa dilihat bahwa nilai Cronchbach Alpha sudah $> 0,6$, maka bisa diambil kesimpulan bahwa sudah reliabel yang dipakai penelitian ini dalam pengukuran variabel-variabel.

Statistik Deskriptif Variabel

Deskriptif variabel pada penelitian ini berfungsi agar menopang hasil analisis data, di penelitian ini variabel yang dipakai adalah Gaya Hidup Konsumtif, Edukasi Keuangan, dan Motivasi Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Berikut ini statistic deskriptif untuk beberapa variabel yang dikenakan pada penelitian ini :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Hidup Konsumtif	80	7.00	35.00	23.3750	5.40364
Edukasi Keuangan	80	9.00	45.00	27.5000	6.84734
Motivasi Pengelolaan Keuangan	80	9.00	45.00	28.2000	6.56496
Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	80	9.00	44.00	28.4000	6.78718
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Gaya Hidup Konsumtif (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 7 sedangkan nilai maksimum sebesar 35, nilai

rata rata Gaya Hidup Konsumtif sebesar 23.3750 dan Standar deviasi data Gaya Hidup Konsumtif adalah 5.40364

2. Variabel Edukasi Keuangan (X2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 9 sedangkan nilai maksimum sebesar 45, nilai rata rata Edukasi Keuangan sebesar 27.5000 dan Standar deviasi data Edukasi Keuangan adalah 6.84734

3. Variabel Motivasi Pengelolaan Keuangan (X3), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 9 sedangkan nilai maksimum sebesar 45, nilai rata rata Edukasi Keuangan sebesar 28.2000 dan Standar deviasi data Edukasi Keuangan adalah 6.56496

4. Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 9 sedangkan nilai maksimum sebesar 44, nilai rata rata Edukasi Keuangan sebesar 28.4000 dan Standar deviasi data Edukasi Keuangan adalah 6.78718

Uji Normalitas

Mungkinkah memiliki keikutsertaan atau tidak variabel independent (bebas) serta variabel dependen (terikat) pada model regresi ialah fungsi dari Uji ini. Pengaplikasian uji normalitas dijalankan dengan 2 metode, memakai software SPSS uji one-sample kolmogorov-Smirnov test uji yang pertama yang dilakukan. Apabila data perhitungan memberi hasil nilai $> 0,05$ maka asumsi normalitas dicukupi oleh model regresi. Metode yang kedua dengan analisis grafik pada sumber diagonal grafik P-Plot atau. Jikalau titik-titik melebar pada sekeliling garis serta membututi garis diagonal, jadi melengkapi asumsi normalitas. Untuk metode Kolmogorov-Smirnov Dapat dilihat dibawah ini :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47305305
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.073
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan cara One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test pada tabel hasil uji normalitas diatas, didapati bahwa sebanyak 0,565 nilai asymp. Sig. Nilai alpha adalah 0,05 dan nilai asymp. Sig sudah lebih tinggi yang memiliki arti memiliki distribusi normal pada data penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dijalankan dengan fungsi sebagai menguji mungkinkah bersama model regresi didapati antar variabel independent munculnya korelasi yang tinggi yang nantinya diinginkan penelitian ini menghasilkan masalah multikol. Nilai tolerance $> 0,10$ serta Nilai Variance Inflation factor (VIF) < 10 ialah analisis teknik menguji yang dijalankan. Antar variabel independennya tumpang tindih tidak terjadi ataupun korelasi pada model regresi tidak ada ialah yang terjadi apabila nilai melengkapi persyaratan salah satunya diatas yang didapat dalam uji multikolinieritas.

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.570	2.031		2.250	.027		
	Gaya Hidup Konsumtif	-.108	.088	-.086	-1.229	.223	.706	1.416
	Edukasi Keuangan	.011	.091	.011	.117	.907	.410	2.441
	Motivasi Pengelolaan Keuangan	.924	.099	.894	9.311	.000	.374	2.675

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berlandaskan hasil uji multikolinieritas di tabel tersebut, diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas sebab VIF < 10 serta nilai tolerance $> 0,10$.

Uji Heteroskedestisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.039	1.174		2.587	.012
	Gaya Hidup Konsumtif	.002	.051	.005	.039	.969
	Edukasi Keuangan	.089	.053	.295	1.685	.096
	Motivasi Pengelolaan Keuangan	-.097	.057	-.310	-1.691	.095

Analisis Regresi Berganda

Memakai multiple regressions atau regresi linier berganda untuk menganalisis data yang didapat dari hasil para responden yang telah menjawab adalah fungsi teknik yang dipakai pada uji ini. Menganalisis hubungan antara variabel dependen serta variabel independent bisa di saat Pengaplikasian analisis linier berganda pada penelitian ini, yang berdasarkan tujuan, hipotesis serta rumusan masalah ialah rangkaian yang dijabarkan.

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.570	2.031		2.250	.027
	Gaya Hidup Konsumtif	-.108	.088	-.086	-1.229	.023
	Edukasi Keuangan	.011	.091	.011	.117	.007
	Motivasi Pengelolaan Keuangan	.924	.099	.894	9.311	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel hasil tersebut, diperoleh di penelitian ini persamaan regresi linier berganda adalah berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad Y = 4.570 + -0.108 + 0,011 + 0,924$$

Berdasarkan hasil model regresi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa nilai konstanta positif sebanyak 4.570. Hasil tersebut memberi tau bahwa Perilaku Pengelolaan Keuangan dipengaruhi oleh variabel Gaya Hidup Konsumtif, Edukasi Keuangan, serta Motivasi Pengelolaan Keuangan. Sebanyak -0,108 bernilai positif variabel Gaya Hidup Konsumtif pada nilai koefisien, yang mempunyai arti variabel Gaya Hidup Konsumtif jikalau ada kenaikan 1% akan mengakibatkan variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan naik sebanyak -0,108, Edukasi Keuangan nilai koefisien regresi berangka positif sebanyak 0,011, yang mempunyai arti variabel Edukasi Keuangan jikalau ada kenaikan 1% nantinya mengakibatkan variabel

Perilaku Pengelolaan Keuangan mengalami peningkatan sebanyak 0,011, sebanyak 0,924 Motivasi Pengelolaan Keuangan nilai koefisien regresinya berangka positif, yang mempunyai arti Motivasi Pengelolaan Keuangan jikalau ada kenaikan 1% nantinya mengakibatkan variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan mengalami peningkatan 0,924.

Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji statistic parsial atau biasa dikatakan uji T dipakai sebagai alat uji antara variabel dependen dengan variabel independent yang dicari pengaruhnya. Dalam kolom sig dari tabel coefficient bisa dilihat hasil uji T. Secara parsial, antara variabel terikat dan variabel bebas bisa disebut bahwa ada pengaruh apabila probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05. Begitu pula sebaliknya, Variabel dependen tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independent apabila t atau signifikansi > 0,05.

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.570	2.031		2.250	.027
	Gaya Hidup Konsumtif	-.108	.088	-.086	-1.229	.023
	Edukasi Keuangan	.011	.091	.011	.117	.007
	Motivasi Pengelolaan Keuangan	.924	.099	.894	9.311	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berlandaskan tabel hasil uji t tersebut, maka bisa diambil kesimpulan berikut ini :

1. Variabel Gaya Hidup Konsumtif mempunyai nilai signifikansi < 0,05, adalah sebanyak 0,23. Sehingga bisa di ambil kesimpulan bahwa variabel Gaya Hidup Konsumtif memegang pengaruh kepada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan secara parsial.
2. Variabel Edukasi Keuangan memiliki nilai signifikansi 0,007 atau sebanyak < 0,05. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa variabel Edukasi Keuangan memegang pengaruh kepada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan secara parsial.
3. Variabel Motivasi Pengelolaan Keuangan mempunyai nilai signifikansi < 0,05, adalah sebanyak 0,000. Sehingga bisa diberi kesimpulan bahwa variabel Motivasi Pengelolaan Keuangan memegang pengaruh kepada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan secara parsial.

b. Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2686.294	3	895.431	71.416	.000 ^b
	Residual	952.906	76	12.538		
	Total	3639.200	79			

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Pengelolaan Keuangan,

Gaya Hidup Konsumtif, Edukasi Keuangan

Berlandaskan tabel hasil uji f diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan cara simultan Gaya Hidup Konsumtif, Edukasi Keuangan, dan Motivasi Pengelolaan Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

c. Uji R²

Uji R² dijalankan sebagai alat ukur besarnya kekuatan variabel – variabel independen memengaruhi variasi dependen. Nilai R² yang sedikit mengang arti amat sedikit variasi variabel dependen saat dijabarkan oleh kekuatan variabel-variabel independen. Nilai yang dekat dengan satu itu artinya memperlihatkan bahwa variabel-variabel independen menyodorkan nyaris kebanyakan data yang diperlukan agar bisa memperkirakan variasi variabel dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.728	3.54094

a. Predictors: (Constant), Motivasi Pengelolaan Keuangan, Gaya Hidup Konsumtif, Edukasi Keuangan

Berlandaskan uji R² pada tabel hasil diatas, diperhatikan bahwa nilai R square yaitu sebanyak 0,738 atau sama dengan 73,8%. sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh variabel dependent sebanyak 73,8%, sementara itu sisanya di pengaruhi oleh variabel selain di penelitian ini yaitu 26,2%.

KESIMPULAN

1. Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif: Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka karena kecenderungan untuk melakukan pembelian yang tidak terencana dan berlebihan.

2. Pengaruh Edukasi Keuangan: Edukasi keuangan ternyata memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa

yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan dan keterampilan dalam merencanakan anggaran cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

3. Pengaruh Motivasi Pengelolaan Keuangan: Tingkat motivasi seseorang untuk mengelola keuangan juga berdampak pada perilaku pengelolaan keuangannya. Mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk mengatur keuangan mereka cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bijaksana dalam mengelola uang mereka. Dengan demikian, para pemangku kebijakan dan lembaga pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan program edukasi keuangan yang lebih efektif dan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangannya. Selain itu, penting bagi para mahasiswa untuk mengenali pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana dan mempertimbangkan dampak gaya hidup konsumtif pada stabilitas keuangan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, diharapkan akan tercipta generasi mahasiswa yang lebih bertanggung jawab dan cerdas dalam mengelola keuangan pribadi mereka

4. Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif, Edukasi Keuangan, dan Motivasi Pengelolaan Keuangan : Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif, edukasi keuangan, dan motivasi pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sebagai variabel dependent. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman dan kesadaran tentang bagaimana gaya hidup, pengetahuan keuangan, dan motivasi berpengaruh pada keputusan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini menyarankan perlunya perhatian lebih terhadap pendidikan keuangan bagi mahasiswa. Program pendidikan keuangan yang terintegrasi dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Selain itu, para mahasiswa perlu mengenali dampak gaya hidup konsumtif pada stabilitas keuangan pribadi mereka dan berupaya

untuk meningkatkan motivasi dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Dalam rangka mencapai kesejahteraan finansial di masa depan, penting bagi lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan untuk menyediakan sumber daya yang memadai dan program-program pendidikan keuangan yang efektif. Dengan demikian, diharapkan generasi mahasiswa dapat menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan keuangan pribadi mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 70- 88.
- Arifin, A., & Suharnomo, S. (2018). Pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 129-137.
- Fajar Rohmanto, Novianti Sari, & Annisa Setya Hapsari. (2021). Pengaruh Edukasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(2), 345- 361.
- Herdjiono, I & Damanik, L.A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. 9(3), 226.
- Kartawinata, B.R & Mubaraq, M.I. (2018). Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita Di Makassar. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(2).
- Kartawinata, B.R & Mubaraq, M.I. (2018). Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita Di Makassar. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(2).
- Leni Ayu Wardani, Sri Rejeki Widyastuti, & Eka Anggraini. (2021). Pengaruh Edukasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(4), 673-688.
- Luh Putu, W., Pranata, I. G. S. W., & Suardika, I. K. (2020). Pengaruh edukasi keuangan, locus of control, dan budaya konsumerisme terhadap perilaku keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 39-56.
- Murni Hartiningsih, Rahmawati, D., & Ningsih, S. I. (2020). Pengaruh Edukasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa pada Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 1-10.
- Manty, M., & Landry, A. (2019). The Influence of Financial Education and Consumer Lifestyles on College Students' Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(1), 95-106.
- Novitasani., L & Handoyono., P. (2014). Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Urban Di UNESA. *Paradigma*. Volume 02 Nomer 03.
- Ni Made Vivi Cintya Dewi, Kencana Dewi, P. S., & Ayu Indira Damayanti, D. R. (2021). Menakar Edukasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku

Manajemen Keuangan Bagi Dokter Gigi Dengan Gaya Hidup Sebagai Mediasi. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 21-32.

Nugroho, A., & Wijayanti, A. E. (2020). Pengaruh gaya hidup konsumtif dan edukasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 13(2), 155-165.

Novianto, A., & Supriyadi, Y. (2018). Pengaruh gaya hidup konsumtif dan edukasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 128-139.

Robb, C. A., & Sharpe, D. L. (2009). Effect of Personal Financial Knowledge on College Students' Credit Card Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 25-43.

Shim, S., Barber, B., Card, N., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457-1470.

Sugiyanto, M. A., & Hadiwidjojo, D. (2017). Pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Surabaya. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(2), 89-98.

Widiastuti, D., Hadiwidjojo, D., & Isnaeni, S. (2019).

Pengaruh edukasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 12(2), 117-126.

Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2008). *Nudge: Improving decisions about health, wealth, and happiness*. Yale University Press.

Gurin, P., DeMello, S., & Livengood, K. (2007). Financial behavior and the consumer. *Journal of Financial Therapy*, 1(1), 1-22.

Barber, B. M., & Odean, T. (2000). Trading is hazardous to your wealth: The common stock investment performance of individual investors. *The Journal of Finance*, 55(2), 773-806.

Mann, B. E., & Spataru, A. (2015). Financial literacy and retirement planning in the United States and Sweden. *Journal of Family and Economic Issues*, 36(3), 424-436.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing. In *Pension Research Council Working Paper* (Vol. 2011, No. 11, pp. 1-43). University of Pennsylvania.